



PROGRAM EDU PARENTING DALAM MEWUJUDKAN KETERLIBATAN KELUARGA DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN

Oleh

La Jeti¹, Edison², Samsaifil³, Ida Mayasari⁴, Laila Lamadi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Buton

E-mail: [1lajeti469@gmail.com](mailto:lajeti469@gmail.com)

Article History:

Received: 07-06-2022

Revised: 15-06-2022

Accepted: 24-07-2022

Keywords:

Parenting, Involvement,
Early childhood Education

Abstract: *This research purpose to determine the quality of parents involvement in the delivery of education. This research was carried out in Pongkowulu Village, North Buton Regency. This community service used the Community based Research method with a qualitative approach. This research activity divide 3 stages, The first stage was Focus Group Discussion, Literature Review, and socialization were carried out by involving various parties, including the community service team, family, teachers, school principals, the community and the village government. Second Stage, Activities at this stage are assistance to socialize parenting program. The Community Service Team is directly involved in school activities involving parents of children, the community and the government related to the Parenting program, Parents Visits to school, child discipline, character building, healthy and comfortable environment programs. 3. Third stage, in the third stage the Community Service Team conducts interviews and observations. The results of this service show the awareness of the community, schools and village government, through educational activities held together. Parents begin to be involved in education, namely parenting style, character education in the family environment, socializing early childhood education program, children's learning patterns at home and joint evaluation of children's development.*

PENDAHULUAN

Usia anak usia dini merupakan usia potensial atau yang dikenal dengan masa keemasan (golden age), tetapi juga merupakan masa yang sangat kritis dalam tahapan perkembangan manusia. Hasil penelitian di bidang neuroscience yang dilakukan oleh Osbon, White, dan Blomm (Suyadi 2014) menyebutkan bahwa perkembangan intelektual/kecerdasan anak usia 0-4 tahun mencapai 50%. Pada usia 0-8 tahun mencapai 80% dan pada usia 0-18 tahun mencapai 100%. Selanjutnya penelitian tersebut juga mengukur perkembangan fisik anak, hasilnya pada usia 0 tahun mencapai 25%, kemudian pada usia 6 tahun mencapai 85% dan usia 12 tahun sudah mencapai 100%. Istilah The



Golden Age for (Lillard 2016)) mengartikannya sebagai Absorbent Mind, artinya pada usia ini anak memiliki daya serap otak yang kuat. Usia Dini merupakan masa peka, dimana anak memiliki jendela kesempatan seperti yang dikemukakan oleh Montessori dalam konsep masa kritis atau masa peka yang terbagi menjadi 6 masa, yaitu Sensitivitas terhadap perintah, Sensitivitas terhadap Bahasa, Sensitif terhadap berjalan, suatu periode. kepekaan terhadap kehidupan sosial kepekaan terhadap benda-benda kecil, dan kepekaan terhadap kesiapan belajar, kepekaan belajar melalui indera. Pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia dini, bahkan dalam kandungan, derajat kualitas kesehatan, kecerdasan, kematangan emosi, dan produktivitas manusia pada tahap selanjutnya ditentukan oleh lingkungan sekitarnya. Jhon Locke (Morrison 2012) dalam teorinya tentang Environmentalisme menghadirkan anak-anak sebagai The blank tablet. Artinya sejak anak dalam kandungan sampai dilahirkan suci, maka lingkungan bertanggung jawab mendidiknya agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam teori Naturalisme yang dikemukakan oleh Rousseau (Morrison 2018), anak sejak dalam kandungan hingga lahir membawa potensi bawaan, sehingga lingkungan memiliki tanggung jawab untuk membimbing, memelihara dan mendidiknya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini ditentukan oleh kualitas lingkungan. Dalam teori The Ecology of Human yang dikemukakan oleh (Bronfenbrenner 1979) Anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungannya, yang pertama adalah lingkungan keluarga (mikrosistem), kemudian anak tumbuh dan berkembang dalam dua lingkungan yaitu sekolah dan interaksi keluarga (mesosistem). , karir dan aktivitas keluarga. Faktor-faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan anak disebut (eksosistem) dan lingkungan kehidupan yang lebih luas dan multidimensi sebagai penentu produktivitas pertumbuhan dan perkembangan manusia disebut (makrosistem). Keluarga, sekolah, karir, lingkungan masyarakat, budaya teknologi akan menentukan masa depan anak. Secara teoritis bapak pendidikan Republik Indonesia (Dewantara 2004) dalam bukunya yang berjudul The first part of education menjelaskan hakikat pendidikan. Bagi Ki Hadjar Dewantara, optimalisasi pendidikan tidak bisa terwujud tanpa sinergi berbagai pihak. Secara teori inilah yang disebut dengan tri pusat pendidikan, meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat, dengan penyatuan unsur-unsur pendidikan tersebut, maka pendidikan dapat terwujud sebagai cita-cita kemerdekaan. (Fuertes et al. 2018) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi anak merupakan dampak dari adanya ruang ekspresi untuk berkreasi dan mengambil keputusan. Pendidik merangsang kreativitas anak dengan pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan pada pasal 5 huruf a tentang bentuk pelibatan keluarga dalam satuan pendidikan, huruf b bentuk pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan. lingkungan keluarga. (van der Horst and Sleddens 2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengasuhan berdampak pada perkembangan anak. Orang tua dapat bekerjasama dengan sekolah untuk merangsang aspek perkembangan anak. Keterlibatan keluarga dalam masyarakat serta Pasal 15 tentang peran dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam melibatkan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan. Permasalahan di lapangan, berdasarkan observasi tentang pelaksanaan Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 Sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat di Kabupaten Buton Utara belum terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat saat pelaksanaan



kegiatan program parenting yang dilaksanakan di Desa Pongkowulu pada tahun 2022. Sinergi antara guru dan masyarakat dapat digambarkan bahwa sosialisasi dan pendampingan Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 belum terealisasi dalam program Edu Parenting yaitu gerakan pendidikan keluarga dalam membentuk karakter dan budaya anak berprestasi. Rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah bagaimana keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini?

METODE

Jenis pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat, terkait dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di balai desa Pongkowulu Kabupaten Buton Utara pada bulan Maret sampai Mei 2022. Metode pengabdian ini menggunakan *Participatory Action Research*. Adapun bentuk kegiatan pengabdian ini meliputi : Focus Group Discussion, Literature Review, dan sosialisasi dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, antara lain tim pengabdian kepada masyarakat, keluarga, guru, kepala sekolah, masyarakat dan pemerintah desa. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 2 tahap. Focus Group Discussion tahap pertama adalah sosialisasi sebagai edukasi bagi keluarga, masyarakat, guru dan pemerintah desa mengenai pentingnya sinergi pelibatan bersama dalam peningkatan kualitas pendidikan anak. Tahap pengumpulan data, pada tahap ini digunakan dua sumber instrumen yaitu observasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan mengenai program parenting education dalam mewujudkan keterlibatan keluarga dalam pendidikan, yang meliputi keterlibatan keluarga dalam program parenting, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah, keterlibatan orang tua dalam komunikasi, dan keterlibatan orang tua dan anak sekolah dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika orang tua memperhatikan apa yang dibutuhkan anak, pola asuh tidak berjalan satu arah dimana orang tua mengarahkan anak menuju tahap kedewasaan. Pengasuhan adalah proses tindakan dan interaksi antara orang tua dan anak. Ini adalah proses dari dua pihak yang saling berubah saat anak tumbuh menjadi dewasa. Sekolah dan masyarakat merupakan kekuatan dinamis dalam memberikan dukungan kepada orang tua dalam merespon kebutuhan dan tindakan yang dilakukan orang tua dan anak. Orang tua, anak masyarakat dan sekolah ketiga unsur ini mempengaruhi proses pengasuhan anak dan pada gilirannya akan diubah oleh situasi. Program parenting merupakan bentuk interaksi yang dibangun dalam lingkungan keluarga berupa kasih sayang, disiplin, perhatian, bimbingan, dan pemenuhan kebutuhan. Kualitas keterlibatan orang tua dalam pengasuhan berdampak pada perkembangan anak. Menurut (Manan, Jeti, and Adnan 2021) kegiatan parenting meliputi kebutuhan fisik, orang tua memiliki kewajiban untuk menyediakan makanan, pakaian dan tempat tinggal. Kebutuhan emosional orang tua untuk memenuhi kebutuhan emosional anak antara lain; mencintai, tersenyum, memahami anak dan menghormatinya. Kebutuhan intelektual dalam konsep ini orang tua mengajarkan pengetahuan kepada anaknya agar dapat dipahami oleh anak. Kebutuhan sosial, orang tua harus membuat anak nyaman di lingkungan keluarga, memberikan kesempatan kepada



anak untuk berinteraksi di lingkungannya. Kebutuhan perlindungan Orang tua berkewajiban memberikan rasa aman kepada anaknya. Kebutuhan spiritual, orang tua adalah contoh yang baik dalam membimbing anak agar beriman dan bertakwa. Keterlibatan orang tua dengan kualitas pengasuhan yang baik tentunya memberikan suasana yang nyaman bagi anak dalam membangun hubungan atau interaksi. Menurut (Erikson 1989) rasa aman dalam interaksi keluarga akan membentuk kepribadian anak yang berani dan percaya pada lingkungannya. Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan rasa percaya diri yang kuat pada anggota keluarganya.

Hasil pengabdian yang dilakukan berdampak pada perubahan masyarakat dan lingkungan sekolah. Melalui program Edu parenting yang bertujuan untuk mewujudkan kualitas keterlibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan, memberikan pencerahan dan pengetahuan bagi kemajuan pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar di Desa Pongkowulu. (Stright and Yeo 2014), Disimpulkan bahwa program pola asuh demokratis dapat memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan orang tua dan berpengaruh terhadap motivasi anak. Pemahaman orang tua tentang pola asuh tentunya berdampak pada kualitas keterlibatan mereka dalam pendidikan. Program parenting education memberikan pengetahuan baru bagi orang tua dan guru tentang pendidikan anak usia dini, manfaat pendidikan anak usia dini, orang tua dapat mengetahui bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dari 0 sampai 8 tahun untuk merangsang semua aspek perkembangannya sehingga anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak usia dini juga merupakan usia yang sangat potensial sehingga keterlibatan orang tua dan sekolah penting untuk merangsang perkembangan anak sesuai tahapan perkembangannya. Melalui kegiatan parenting edukatif, orang tua dan guru telah membangun kerjasama dan saling terlibat, orang tua telah melakukan pola asuh yang baik di lingkungan keluarganya meliputi interaksi dengan kasih sayang, mendisiplinkan anak dalam kegiatan di rumah dan sekolah, mengasuh anak, membimbing anak beribadah, menghargai dan menghormati serta mendukung pendapat anak. Hasil pengabdian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Escalante-Barrios et al. 2020) menyimpulkan bahwa program parenting dengan pendekatan budaya dapat memberikan dampak yang baik terhadap keterlibatan antara keluarga dan sekolah serta berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Sementara itu, keterlibatan orang tua dari aspek komunikasi menunjukkan dampak positif terhadap penyelenggaraan pendidikan di desa Pongkowulu. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa melalui program parenting education, orang tua mulai memahami pentingnya komunikasi antara sekolah dan keluarga. Hasil penelitian Marchant et al. (Marchant, Paulson, and Rothlisberg 2001) menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam komunikasi dapat berdampak positif pada kegiatan belajar anak di rumah dan di sekolah. Adanya komunikasi yang berkembang baik di lingkungan sekolah maupun di rumah dapat memberikan ruang bagi anak untuk berinteraksi secara lebih efektif. Orang tua membangun komunikasi yang hangat di lingkungan keluarga, komunikasi antara ibu dan ayah, ibu dan anak, ayah dan anak dan seluruh elemen dalam keluarga dengan penuh kasih sayang. Hasil pengabdian ini didukung oleh hasil pengabdian (Kroll et al. 2016) melalui program parenting, orang tua memperoleh pengetahuan tentang pendidikan, sehingga orang tua dapat membentuk perilaku anak dengan baik. Di sisi lain, orang tua juga membangun komunikasi dengan lingkungan sekolah, sebagai bentuk keterlibatan. Komunikasi ini



bertujuan agar kedua unsur pendidikan ini saling berbagi informasi terkait pembelajaran anak, tumbuh kembang anak, kesehatan anak, perilaku dan kedisiplinan anak, baik selama di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Komunikasi ini memudahkan guru dan orang tua untuk merangsang anak. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian (Takahashi et al. 2015) yang menyimpulkan bahwa kualitas pengasuhan orang tua berdampak pada perilaku sosial anak. Orang tua yang memiliki pengasuhan yang berkualitas tentunya mampu menganalisis dampak negatif dari pola asuh negatif maupun pola asuh yang positif.

Pada aspek keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah juga berdampak baik. Kualitas keterlibatan orang tua merupakan implikasi dari sosialisasi pentingnya pola asuh, sehingga menambah wawasan keluarga tentang fungsi dan tanggung jawabnya. Hasil penelitian (Mo, Wang, and Shao 2021) menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah berdampak pada perkembangan kognitif anak. Penting bagi orang tua untuk mengetahui tentang mendampingi anak belajar di rumah. Anak-anak dapat mengajukan banyak pertanyaan terkait dengan peserta didiknya dan orang tua juga dapat mengarahkan, membimbing mereka, sehingga pembelajaran anak dapat dilakukan secara efektif. Hasil pengabdian (Manan, Jeti, and Adnan 2021) menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah dapat berdampak positif terhadap belajar anak, sehingga anak dapat mengerjakan tugas dengan baik melalui bimbingan orang tua. Penelitian (Irma, Nisa, and Sururiyah 2019) menyimpulkan bahwa Keterlibatan orang tua dalam PAUD perlu disinergikan dengan berbagai upaya program serta kegiatan yang disesuaikan dengan analisis kendala dari pihak orang tua meliputi faktor status sosial, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga, dan faktor panutan. Selain itu, guru memiliki peran sinergis karena sebagai komunikator sekolah dan siswa dalam menyampaikan informasi dan pendidik dalam mengajar. Oleh karena itu, komunikasi dengan orang tua/wali siswa anak perlu dibangun dan dipelihara, sehingga dapat terjadi komunikasi timbal balik. Orang tua perlu menumbuhkan kesadaran, keinginan untuk belajar bersama, dan ikut terlibat berpartisipasi dalam berbagai program yang dibuat oleh sekolah. dalam mendidik diantaranya melalui program kegiatan parenting education, informasi tentang pendidikan, tumbuh kembang, dan kesehatan anak, home learning, pertunjukan pertunjukan anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Diadha 2015) menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh orang tua bekerjasama dengan guru baik di rumah maupun di sekolah, dalam pemanfaatannya memaksimalkan perkembangan dan pendidikan anak di sekolah untuk menguntungkan mereka, anak-anak dan program sekolah. Hal yang sangat penting untuk keberlanjutan antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Pelaksanaan pelibatan orang tua sendiri sangat membutuhkan kesadaran dan upaya dari orang tua khususnya pihak sekolah, karena orang tua akan terlibat aktif jika pihak sekolah berusaha memberikan rasa nyaman bagi orang tua.

Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan pendidikan. Melalui sosialisasi Edu parenting yang membahas tentang pentingnya keterlibatan dalam pendidikan antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat di desa Lawel, dengan adanya kegiatan ini orang tua dapat terlibat langsung di sekolah dalam berbagai pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dilibatkan secara administratif, berbagai pertemuan yang diadakan oleh sekolah induk dilibatkan bahkan sampai pada pengambilan



keputusan. Hasil pengambilan keputusan rapat bersama tersebut menunjukkan adanya kesepakatan antara orang tua dan pihak sekolah terhadap program yang dilaksanakan selama program tersebut berjalan. Adapun yang menjadi keputusan bersama meliputi ketentuan yang berlaku di sekolah terkait dengan biaya yang harus dikeluarkan di sekolah, penerimaan siswa baru, hingga bahan ajar. Pengabdian yang dilakukan oleh (Padmadewi et al. 2018) menyimpulkan bahwa Membangun budaya literasi siswa bukanlah pekerjaan instan tetapi membutuhkan proses yang panjang dan perlu didukung oleh orang tua di rumah. Program literasi yang dikembangkan di sekolah, perlu disosialisasikan kepada orang tua agar orang tua dapat memahami program yang diperoleh anaknya di sekolah, sehingga mereka mengerti bagaimana berkontribusi untuk mendukungnya. Melibatkan orang tua memerlukan perhatian khusus karena sekolah harus mampu menyesuaikan waktu, keahlian, pengalaman, dan ketersediaan serta komitmen orang tua terhadap program literasi yang dikembangkan di sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar Dinas Pendidikan memberikan orientasi kepada sekolah tentang perlunya sistem manajemen pelibatan orang tua agar pelibatan orang tua dapat dilakukan secara optimal dan sesuai dengan program literasi sekolah agar literasi siswa dapat ditingkatkan. Adanya keputusan bersama menunjukkan sikap saling terbuka untuk mewujudkan pendidikan yang adil dan transparan. Keterlibatan orang tua sangat penting bagi pendidikan, tanpa keterlibatan berbagai unsur dalam pendidikan, tujuan pendidikan dapat terwujud. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pelibatan pusat perjalanan pendidikan antara keluarga, sekolah dan masyarakat, tujuan pendidikan dapat terwujud. Orang tua merupakan awal dan dasar dalam meletakkan pendidikan bagi anak. Menurut Ki Hadjar Dewantara, keluarga adalah pendidik guru pertama yang menanamkan nilai-nilai etika melalui budaya. Nilai etika tentang kesantunan, hormat, kejujuran, tanggung jawab, disiplin. Nilai ini hanya terdapat di lingkungan keluarga, sehingga keluarga memiliki peran penting dalam program parenting. (Gordo et al. 2018) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan anak berkaitan dengan pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak. Kualitas Pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini yaitu orang tua memahami tahapan perkembangan anak, baik stimulasi tumbuh kembang anak, faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak dan prinsip-prinsip perkembangan. Dengan begitu, orang tua dapat membimbing anaknya dengan baik.

Orang tua sebagai individu yang merawat, melindungi dan membimbing sejak bayi hingga dewasa. Orang tua menanamkan komitmen yang langgeng sepanjang periode perkembangan panjang kehidupan anak mereka untuk memberikan tanggung jawab yang meliputi; Kasih sayang yang berkelanjutan, dan hubungan dengan anak-anak. Kebutuhan material seperti sandang, pangan dan papan. Mendisiplinkan siapa yang bertanggung jawab, menghindari kecelakaan, kritik dan hukuman fisik. Pendidikan intelektual dan moral. Hasil penelitian (Agustina, Dhieni, and Hapidin 2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah membuat orang tua memiliki dua peran, yaitu peran orang tua yang memberikan pengasuhan dan juga peran sebagai guru. Meski demikian, orang tua mampu melewati situasi sulit ini dengan membagi pekerjaan rumah, pekerjaan kantor dan juga menjadi pendamping anak saat belajar. Selanjutnya pendampingan dilakukan dengan memberikan dukungan fasilitas, waktu, dan pemikiran agar pembelajaran anak tetap dapat berlanjut walaupun di rumah. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah tema-tema yang muncul dapat dijadikan sebagai aspek yang



memiliki nilai sehingga dapat dipertimbangkan dalam memberikan pendampingan sesuai kebutuhan anak saat mendampingi anak belajar di rumah. Hasil penelitian (Akbar 2017) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua juga dapat melaksanakan kegiatan seni di rumah sebagai bagian dari upaya mendukung stimulasi perkembangan pada anak usia dini. Program ini tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah tetapi juga dapat diberikan di rumah.

Hal ini diharapkan dapat mendukung proses optimalisasi perkembangan dan proses belajar anak selanjutnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Hatimah 2016), menyimpulkan bahwa menjadi kemitraan antara sekolah dan keluarga, karena: 1) Keluarga adalah pendidik pertama dan utama, namun dalam prakteknya masih banyak keluarga yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak di sekolah. , 2) Peran sekolah adalah membantu keluarga agar penyelenggaraan pendidikan lebih sistematis, efektif, dan hasilnya terjamin, 3) Tidak semua kebutuhan pendidikan anak dapat dipenuhi oleh satuan pendidikan dan keluarga, 4) Kerjasama keluarga dengan satuan pendidikan mutlak diperlukan, 5) Unit wajib belajar mendorong kemitraan dan keterlibatan keluarga dalam memajukan pendidikan anaknya. Keterlibatan dalam kegiatan siswa, sekolah melibatkan orang tua dalam keputusan untuk mencari guru baru, langkah-langkah keamanan sekolah, dan kurikulum yang tepat untuk membantu memastikan bahwa semua anak belajar dengan baik. Selain itu, penekanan utamanya adalah pada peningkatan prestasi siswa. Salah satu caranya adalah melalui pelibatan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah bersama anak-anaknya. Keterlibatan orang tua adalah jalan dua arah, yaitu dari sekolah ke rumah dan dari rumah ke sekolah. Keterlibatan keluarga yang efektif merupakan hasil dari upaya sosialisasi dan pendampingan program Edu parenting. (Reid et al. 2015) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini berdampak pada pengasuhan anak, antara lain; dimensi pengasuhan: Kehangatan Emosional, Disiplin Punitif, Kecemasan Mengganggu, Dukungan Otonomi, Disiplin Permisif, dan Disiplin Demokratis. Hal ini memberikan penjelasan bahwa pendidikan keluarga tentang Edu Parenting sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, melalui pendampingan Program Edu Parenting untuk mewujudkan kualitas keterlibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan. Keluarga dan sekolah bekerja sama untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Program Edu parenting memberikan pengetahuan baru bagi keluarga dan sekolah tentang hakikat PAUD, tujuan PAUD dan keterlibatan keluarga, untuk itu orang tua mulai bekerjasama untuk terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi program parenting, komunikasi , pembelajaran di rumah dan pengambilan keputusan.

ACKNOWLEDGEMENTS

Alhamdulillah rabil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala, atas berkat, kasih sayang, kesempatan, kesehatan dan rahmatnya sehingga makalah ini dapat diselesaikan. Penghargaan dan terima kasih kepada Dr. Wa Ode



Alzarliani, S.P.,M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memberikan dukungan dan motivasinya. Penghargaan dan terima kasih kepada informan yang telah memberikan informasi untuk menyelesaikan pengabdian ini. Penghargaan dan terima kasih kepada JPM Journal selaku Penerbit artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agustina, Mega Ria, Nurbiana Dhieni, and Hapidin Hapidin. 2021. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2: 2146–57.
- [2] Akbar, Zarina. 2017. "Program Peningkatan Keterlibatan Orangtua Melalui Kegiatan Seni Pada Anak Usia Dini." *Sarwahita* 14, no. 01: 53–60.
- [3] Bronfenbrenner, Urie. 1979. *The Ecology of Human Development*. Harvard university press.
- [4] Dewantara, Ki Hadjar. 2004. "Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan." Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa Endraswara.
- [5] Diadha, Rahminur. 2015. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak." *Edusentris* 2, no. 1: 61–71.
- [6] Erikson, ERIK H. 1989. "Elements of a Psychoanalytic Theory of Psychosocial Development." *The Course of Life* 1: 15–83.
- [7] Escalante-Barrios, Elsa Lucia, Sonia Mariel Suarez-Enciso, Helen Raikes, Dawn Davis, Aileen Garcia, Mubeccel Gonen, Mefharet Veziroglu-Celik, and Ramle Gul Hazar. 2020. "Child-Parent Interactions in American and Turkish Families: Examining Measurement Invariance Analysis of Child-Parent Relationship Scale." *Plos One* 15, no. 4: e0230831.
- [8] Fuertes, Marina, Otília Sousa, Marta Łockiewicz, Clarisse Nunes, and Dalila Lino. 2018. "How Different Are Parents and Educators? A Comparative Study of Interactive Differences between Parents and Educators in a Collaborative Adult-Child Activity." *Plos One* 13, no. 11: e0205991.
- [9] Gordo, Leire, Antonio Oliver-Roig, Ana Martínez-Pampliega, Leire Iriarte Elejalde, Manuel Fernández-Alcantara, and Miguel Richart-Martínez. 2018. "Parental Perception of Child Vulnerability and Parental Competence: The Role of Postnatal Depression and Parental Stress in Fathers and Mothers." *PloS One* 13, no. 8: e0202894.
- [10] Hatimah, Ihat. 2016. "Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan." *PEDAGOGIA* 14, no. 2.
- [11] Horst, Klazine van der, and Ester FC Sleddens. 2017. "Parenting Styles, Feeding Styles and Food-Related Parenting Practices in Relation to Toddlers' Eating Styles: A Cluster-Analytic Approach." *PloS One* 12, no. 5: e0178149.
- [12] Irma, Cintya Nurika, Khairun Nisa, and Siti Khusniyati Sururiyah. 2019. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Masyithoh 1 Purworejo." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1: 214–24.
- [13] Kroll, Mary E, Claire Carson, Maggie Redshaw, and Maria A Quigley. 2016. "Early Father Involvement and Subsequent Child Behaviour at Ages 3, 5 and 7 Years: Prospective Analysis of the UK Millennium Cohort Study." *PloS One* 11, no. 9:



- e0162339.
- [14] Lillard, Angeline Stoll. 2016. *Montessori: The Science behind the Genius*. Oxford University Press.
- [15] Manan, Manan, La Jeti, and Adnan Adnan. 2021. "Influence of Parent Involvement to Children's Learning Intrest During Corona Virus Pandemic." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2: 2050–58.
- [16] Marchant, Gregory J, Sharon E Paulson, and Barbara A Rothlisberg. 2001. "Relations of Middle School Students' Perceptions of Family and School Contexts with Academic Achievement." *Psychology in the Schools* 38, no. 6: 505–19.
- [17] Mo, Xiaoling, Zhi Wang, and Jingjin Shao. 2021. "Parent-Child Attachment and Good Behavior Habits among Chinese Children: Chain Mediation Effect of Parental Involvement and Psychological Suzhi." *Plos One* 16, no. 1: e0241586.
- [18] Morrison, George S. 2012. "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." Jakarta: Indeks.
- [19] ———. 2018. "Early Childhood Education Today, [Access Card Package]." Pearson.
- [20] Padmadewi, Ni Nyoman, Luh Putu Artini, Putu Kerti Nitiasih, and I Wayan Swandana. 2018. "Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7, no. 1: 64–76.
- [21] Reid, Carly AY, Lynne D Roberts, Clare M Roberts, and Jan P Piek. 2015. "Towards a Model of Contemporary Parenting: The Parenting Behaviours and Dimensions Questionnaire." *PloS One* 10, no. 6: e0114179.
- [22] Stright, Anne Dopkins, and Kim Lian Yeo. 2014. "Maternal Parenting Styles, School Involvement, and Children's School Achievement and Conduct in Singapore." *Journal of Educational Psychology* 106, no. 1: 301.
- [23] Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. 2014. "Dalam Kajian Neurosains." Bandung: Remaja Rosdakarya 8.
- [24] Takahashi, Yusuke, Kensuke Okada, Takahiro Hoshino, and Tokie Anme. 2015. "Developmental Trajectories of Social Skills during Early Childhood and Links to Parenting Practices in a Japanese Sample." *PloS One* 10, no. 8: e0135357.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSOGKAN